

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Sujarweni 2015, 11) penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat ekplanasi dan pendekatannya

1. Penelitian berdasarkan Jenis dan Analisisnya penelitian terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a. Penelitian Kualitatif

Menurut (Strauss dan Corbin 1997) dalam (Sujarweni 2015, 11) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah:

“Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain”.

b. Penelitian Kuantitatif

Menurut (Sujarweni 2015, 12) penelitian kuantitatif adalah:

“Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel –variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif”.

Berdasarkan uraian di atas, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan responden langsung serta melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden selaku sumber data dan melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang kuesioner untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

2. Penelitian berdasarkan tujuannya, penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a. Penelitian Dasar

Menurut (Sujarweni 2015, 12) penelitian dasar (*basic research*) adalah:

“Penelitian yang disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) adalah penelitian yang dipergunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada atau menemukan teori-teori baru suatu ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan besar terhadap pengembang serta pengujian teori-teori yang akan mendasari penelitian terapan. Misalnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia. Hasil penelitian dasar tersebut sering digunakan sebagai landasan bagi penelitian terapan”.

b. Penelitian Terapan

Menurut (Sujarweni 2015, 13) penelitian terapan merupakan:

“Penelitian yang dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada di suatu tempat misalnya organisasi, instansi, perusahaan. Penelitian terapan dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang permasalahan yang khusus atau untuk membuat keputusan tentang suatu tindakan atau kejadian khusus”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan karena penelitian ini akan menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

3. Penelitian berdasarkan Metode terdiri dari 8 jenis penelitian, yaitu:

a. Penelitian Survei

Menurut (Sujarweni 2015, 13) penelitian survei adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data dapat melalui kuesioner dan wawancara”.

b. Penelitian *Ex Post Facto*

Menurut (Sujarweni 2015, 14) penelitian *Ex Post Facto* adalah:

“Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Misalnya, penelitian tentang penyebab terjadinya krisis moneter”.

c. Penelitian Eksperimen

Menurut (Sujarweni 2015, 14) penelitian eksperimen adalah:

“Penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel lain itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel. Contoh penelitian untuk menguji dampak mendengarkan musik klasik terhadap prestasi belajar siswa. Artinya bahwa musik klasik menjadi satu-satunya penyebab dan berakibat pada hasil belajar siswa dengan penelitian tersebut akan memunculkan misalnya dengan adanya musik klasik akan memunculkan tingginya prestasi siswa”.

d. Penelitian Naturalistik

Menurut (Sujarweni 2015, 14) penelitian naturalistik adalah:

“Penelitian yang sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alami dengan cara memberi pemaparan terhadap objek tersebut”.

e. Penelitian Kebijakan (*Policy Research*)

Menurut (Sujarweni 2015, 14) penelitian kebijakan adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis masalah-masalah sosial yang mendasar untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif dan diperuntukan sebagai perumusan kebijakan. Penelitian ini diharuskan dapat memaksimalkan data agar dapat memecahkan permasalahan dengan seksama dan menyusun berbagai alternatif kebijakan”.

f. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Menurut (Sujarweni 2015, 15) penelitian tindakan adalah:

“Penelitian yang ditunjukkan untuk menemukan metode yang paling efektif dalam kegiatan sehari-hari dalam instansi, organisasi, maupun perusahaan. Dengan kata lain penelitian ini merupakan suatu proses perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan”.

g. Penelitian Evaluasi

Menurut (Sujarweni 2015, 15) penelitian evaluasi adalah:

“Penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu produk, kejadian, kegiatan yang sudah dijalankan dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya apakah sudah sesuai standar atau melebihi atau belum”.

h. Penelitian Sejarah

Menurut (Sujarweni 2015, 15) penelitian sejarah adalah:

“Penelitian untuk mengungkap peristiwa-peristiwa di masa lalu tujuannya untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat ditetapkan menjadi fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang sifatnya tetap masih hipotesa”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian berdasarkan metode dalam penelitian ini adalah penelitian survei karena

pengumpulan informasi dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden melalui kuesioner.

4. Penelitian berdasarkan Tingkat Eksplanasi terdiri dari 3 jenis, yaitu:

Tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

a. Penelitian Deskriptif

Menurut (Sujarweni 2015, 16) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”.

b. Penelitian Komparatif (Perbandingan)

Menurut (Sujarweni 2015, 16) penelitian komparatif adalah:

“Penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar”.

c. Penelitian Asosiatif (Hubungan)

Menurut (Sujarweni 2015, 16) penelitian asosiatif adalah:

“Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

5. Penelitian berdasarkan Pendekatan terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a. Pendekatan Deduktif

Menurut (Sujarweni 2015, 17) penelitian deduktif adalah:

“Penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut. Penelitian deduktif biasanya bersifat kuantitatif”.

b. Pendekatan Induktif

Menurut (Sujarweni 2015, 17) penelitian induktif adalah:

“Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun suatu teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan membentuk pola yang akan melahirkan hipotesis yang berasal dari pola pengamatan yang dilakukan dan barulah diperoleh sebuah teori. Penelitian ini memiliki sifat khusus menjadi umum”.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian berdasarkan pendekatannya maka penelitian ini dapat disimpulkan menggunakan pendekatan induktif karena sifatnya yang khusus menjadi umum.

6. Penelitian berdasarkan Pengembangannya terdiri dari 2 jenis penelitian, yaitu:

a. Penelitian Longitudinal

Menurut (Sujarweni 2015, 18) penelitian longitudinal adalah:

“Penelitian yang membutuhkan waktu yang lama, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun secara berkesinambungan, bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi mulai awal sampai waktu yang ditentukan secara berurutan. Dilakukan pada beberapa objek yang sejenis”.

b. Penelitian *Cross-Sectional*

Menurut (Sujarweni 2015, 19) penelitian *cross-sectional* adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu. Dilakukan pada beberapa objek yang berbeda taraf”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian berdasarkan pengembangannya maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian *Cross-Sectional* karena waktu yang digunakan relatif pendek dan dilakukan di suatu tempat tertentu.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2012) objek penelitian adalah :

“ Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal variabel tertentu”.

Objek penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kewajiban Pajak Bumi dan bangunan di Desa Tegalangus

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalangus, yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Jabal Nur (2013 – 2019).

Ada beberapa wilayah kecil di Desa Tegalangus, diantaranya adalah :
Kampung Pondok Bahagia, Kampung Pondok Karya, Kampung Pondok

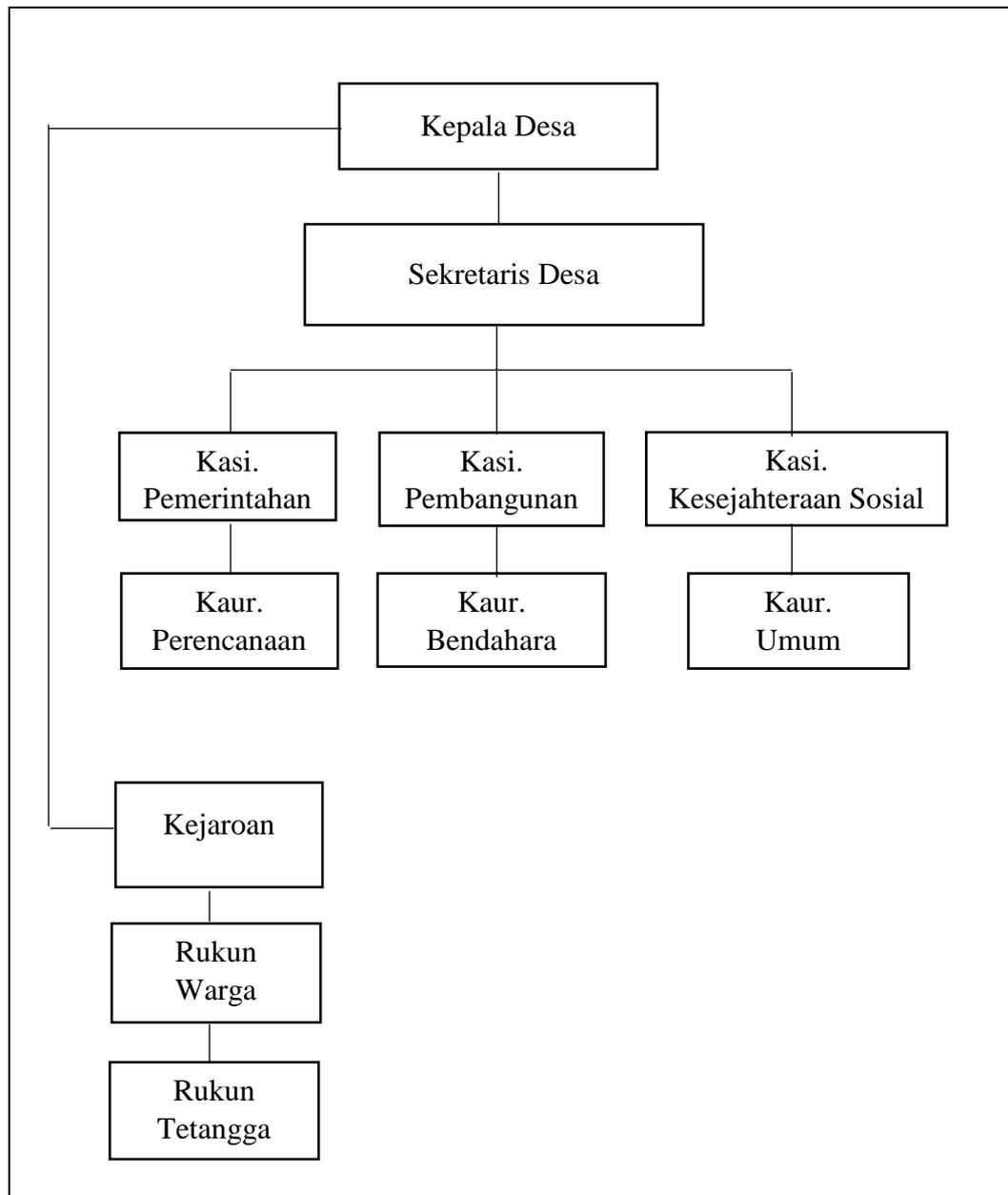
Indah, Kampung Suka Maju, Kampung Suka Tani, Kampung Suka Jaya dan Kampung Pondok Makmur.

Jumlah keseluruhan penduduk dari Desa Tegalangus adalah 10.560 orang penduduk, yang dibagi dalam dua kategori, yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 5.514 orang penduduk dan perempuan sebanyak 5.046 orang penduduk dan berdasarkan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.181.

Desa Tegalangus memiliki luas keseluruhan seluas kurang lebih 415 hektar yang terbagi dalam 165 hektar wilayah pertanian, 15 hektar wilayah perkebunan dan 235 hektar pemukiman warga. Wilayah Desa Tegalangus berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kampung besar, sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Tanjung Burung, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Pangkalan dan sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Tanjung Pasir.

Kantor Desa Tegalangus berlokasi di Jalan Raya Tanjung Pasir KM 2,5 Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Kode Pos 15510.

Struktural Pemerintahan Desa Tegalangus periode 2013 – 2019 disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar III.1 Struktur Pemerintahan

Sumber : Kantor Desa Tegalangus

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pemilihan tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tegalangus, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tagerang, Provinsi Banten dengan adanya beberapa pertimbangan tertentu, seperti dari segi waktu, tenaga dan biaya agar lebih efisien.

Sedangkan waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan April dan diperkirakan selesai pada waktu yang tepat agar tidak membuang waktu dengan sia-sia.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sujarweni 2015, 89) jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain :

1. Data Primer

Menurut (Sujarweni 2015, 89) data primer adalah:

“Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

2. Data Sekunder

Menurut (Sujarweni 2015, 89) data sekunder adalah:

“Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data kualitatif. Data diperoleh langsung dari responden/wajib pajak orang pribadi di Desa Tegalangus. Dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data berasal dari responden yang memberikan jawaban secara langsung atas kuesioner yang dibagikan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2012, 80) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di Desa Tegalangus sebanyak 3.181 kepala keluarga.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2012, 81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus

Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Buku Sugiyono (2017)

n = ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

e = error atau kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir.

Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10%. Sehingga dapat diformulasikan rumus untuk menghitung sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3181}{1+3181(0,10)^2} = 96,95$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 kepala keluarga (dibulatkan). Penentuan ukuran sampel sebanyak 100 di dukung oleh teori Roscoe dalam (Sugiyono 2011, 90) yang menyatakan bahwa:

“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”. Sehingga dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini adalah layak.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2017, 141). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *Sampling Insidental*.

Menurut (Sugiyono 2017, 143) mengatakan bahwa :

“*Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang bersangkutan layak digunakan sebagai sumber data”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sujarweni 2015, 94) observasi merupakan:

“Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

2. Wawancara

Menurut (Sujarweni 2015:94) wawancara adalah:

“Salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail”.

3. Kuesioner

Menurut (Larry Cristensen 2014) dalam (Sugiyono 2017, 216) menyatakan bahwa:

“Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner”.

4. Literatur Pustaka

Menurut (Sugiyono 2013, 123) literature pustaka atau penelitian kepustakaan adalah:

“Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengmpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan wajib pajak orang pribadi.

1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono 2016, 39) variabel independen atau variabel bebas adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Jotopurnomo 2013).

Indikator dalam lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Indikator Variabel Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan Sosial (X ₁)	1. Membayar pajak walaupun lingkungan tidak taat pajak	Ordinal
	2. Lingkungan taat terhadap pajak	Ordinal
	3. Sosialisasi pajak di lingkungan	Ordinal
	4. Pentingnya membayar pajak untuk kemajuan	Ordinal
	5. Teman dan keluarga taat membayar pajak	Ordinal

Sumber : Lay Sin 2018 (diolah 2019)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Menurut (Sugiyono 2014, 98) menyatakan bahwa :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”. Dimana angka 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan bahwa responden tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan bahwa responden netral (N), angka 4 menunjukkan bahwa responden setuju (S), dan angka 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (SS).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wajib pajak merupakan tingginya jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh wajib pajak (Ernawati 2014).

Indikator dalam Tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 Indikator Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Pendidikan (X ₂)	1. Rendahnya tingkat pendidikan wajib pajak	Ordinal
	2. Kurangnya pengetahuan wajib pajak	Ordinal
	3. Pendidikan yang rendah berpeluang tidak bayar pajak	Ordinal
	4. Kesadaran atas fungsi pajak	Ordinal
	5. Kemauan membayar pajak	Ordinal

Sumber : Patricia Natalia 2018 (diolah 2019).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Menurut (Sugiyono 2014, 98) menyatakan bahwa :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”. Dimana angka 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan bahwa responden tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan bahwa responden netral (N), angka 4 menunjukkan bahwa responden setuju (S), dan angka 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (SS).

c. Tingkat Pendapatan

Menurut undang-undang PPh pasal 4 ayat (1) adalah:

“Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun”.

Indikator dalam Tingkat Pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel III.3 Indikator variabel Tingkat Pendapatan

Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Pendapatan (X ₁)	1. Taat membayar pajak	Ordinal
	2. Besar atau kecilnya pendapatan	Ordinal
	3. Transparansi dalam pembayaran	Ordinal
	4. Jumlah yang dibayar berdasarkan SPPT	Ordinal

	5. Pendapatan menjadi tolak ukur bayar pajak	Ordinal
--	--	---------

Sumber : Lay Sin 2018 (diolah 2019)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Menurut (Sugiyono 2014, 98) menyatakan bahwa :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”. Dimana angka 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan bahwa responden tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan bahwa responden netral (N), angka 4 menunjukkan bahwa responden setuju (S), dan angka 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (SS).

2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016, 39) variabel dependen atau variabel terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan yang timbul dalam diri wajib pajak dalam memahami semua norma perpajakan serta berusaha mematuhi semua kewajiban perpajakannya, mulai dari mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung

jumlah pajak yang terutang secara benar, dan membayar pajak terutang secara tepat waktu (Jotopurnomo 2013).

Indikator dalam kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel III.4 Indikator variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Tunggakan pajak bumi dan bangunan	Ordinal
	2. Tepat waktu	Ordinal
	3. Membayar pajak bumi dan bangunan	Ordinal
	4. Tidak membayar dikenakan sanksi	Ordinal
	5. Informasi	Ordinal

Sumber : Nadwatul Khoiroh (2017) (diolah 2019)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Menurut (Sugiyono 2014, 98) menyatakan bahwa :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”. Dimana angka 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan bahwa responden tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan bahwa responden netral (N), angka 4 menunjukkan bahwa responden setuju (S), dan angka 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (SS).

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2017, 235) analisis data adalah:

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data kualitatif dilakukan setelah data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan alat uji statistik.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2017, 254) statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pengujian pertama yang dilakukan dalam uji statistik adalah uji statistik deskriptif yang memperlihatkan hasil jawaban responden. Uji ini dilakukan untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari (Sugiyono 2015, 280) adalah sebagai berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali 2016, 52) validitas sebagai berikut:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data :

1. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total pertanyaan atau dikatakan tidak valid.
2. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan berkorelasi terhadap skor total pertanyaan atau dikatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni 2015, 110) mendefinisikan uji reliabilitas sebagai berikut:

“Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner”.

Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Cronbach Alpha*.

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $<$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018, 161) uji normalitas adalah:

“Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Menurut Singgih Santoso (2018, 293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $>$ 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $<$ 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2018, 107) uji multikolinieritas adalah:

“Uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016, 104) adalah:

1. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas di antara variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018, 107) uji heteroskedastisitas adalah:

“Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat *scatter plot*, model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono 2014, 277) bahwa :

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X1 = Lingkungan Sosial

X2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Tingkat Pendapatan

ε = Residual eror

Dalam persamaan regresi ini akan menghasilkan tingkat signifikan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 24.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali 2018, 97) koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah:

“Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dapat diukur:

1. Jika nilai *adjusted R²* mendekati nol maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.
2. Jika nilai *adjusted R²* mendekati satu maka variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali 2018, 98) uji statistik t adalah:

“Pada dasarnya Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen, dengan variabel penelitian yaitu lingkungan sosial (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat pendapatan (X3) dan memiliki pengaruh secara individual terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)”.

Dengan kriteria dalam pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Maka, suatu variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka, suatu variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Keseluruhan/Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali 2018, 98) uji F adalah:

“Uji yang dilakukan untuk menguji *joint* hipotesia bahwa b_1, b_2, b_3 secara bersama-sama sama dengan nol. Uji hipotesia seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun di estimasi, apakah Y berhubungan dengan linear b_1, b_2 dan b_3 ”.

Kriteria dalam pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Maka, seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka, seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.